

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
REDESAIN INSAN CENDEIKA BOARDING SCHOOL DI TARANTANG, KECAMATAN HARAU,
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA, SUMATRA BARAT



KOORDINATOR

Ir. NASRIL S. S.T, M.T IAI

WAKIL KOORDINATOR

DUDDY FAJRIANSYAH S.T,M.T

PEMBIMBING I

Dr. I NENGAH TELA S.T,M.Sc

PEMBIMBING II

DUDDY FAJRIANSYAH S.T,M.T

MAHASISWA

BADRIYAH IZZATI

2010015111062

PRODI ARSITEKTUR FTSP
UNIVERSITAS BUNG HATTA 2023/2024


LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GENAP TAHUN 2023-2024

Judul :
REDESAIN INSAN CENDEKIA *BOARDING SCHOOL* DI TARANTANG, KECAMATANN HARAU,
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA, SUMATRA BARAT


Oleh :
Badriyah Izzati
2010015111062

Padang, 29 Juli , 2024
Disetujui oleh :

Pembimbing I


Dr. Nengah Tela, S.T.,M.T
(NIDN : 1007036601)


Ketua Program Studi Arsitektur


Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)


Mengetahui :



Pembimbing II


Duddy Fajriansyah, S.T., M.T
(NIDN : 1023068001)

Koordinator Studio Akhir Arsitektur


Duddy Fajriansyah, S.T., M.T
(NIDN : 1023068001)

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023/2024 PADANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Badriyah Izzati

NPM : 2010015111062

Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujurnya, saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Laporan Studio Akhir Arsitektur dengan judul:

Redesain Insan Cebdekia Boarding School di Tarantang, Kecamatan, Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Karya Tulis orang lain, dengan menjunjung tinggi kode etik akademik di lingkungan ilmiah dan almameter.

Jika dikemudia hari ternyata tidaksesuai dengan pernyataan diatas, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Padang, 12 Agustus 2024



Badriyah Izzati

PRAKATA

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan berkat-Nya, yang telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan laporan Studio Akhir Arsitektur dengan judul “ **Redesain Insan Cendekia Boarding School** ”.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan serta membimbing dalam penyelesaian penelitian ini, antara lain kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang memberikan kelancaran dalam pengerjaan laporan Studio Akhir Arsitektur ini
2. Terimakasih kepada Ibunda tercinta **Fitri Zahara** dan **Bapak Alid** yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun
3. Bapak **Prof. Dr. Diana Kartika** selaku Rektor Universitas bung hatta
4. Bapak **Dr. Albusyra Fuadi, S.T., M.Sc** selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta
5. Bapak **Ir. Nasril S., M.T** selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta
6. Bapak **Ir. Nasril S., M.T** dan Bapak **Duddy Fajriansyah, S.T., M.T** selaku Koordinator dan Wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta
7. Bapak **Dr. Nengah Tela S.T., M.Sc** dan Bapak **Dudy Fajriansyah S.T., M.T** selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan motivasi dan bekal pengetahuan dengan sebaik-baiknya untuk penulis dalam menyelesaikan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini
8. Bapak **Dudy Fajriansyah S.T., M.T** selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan motivasi dan bekal pengetahuan dengan sebaik-baiknya untuk penulis dalam menyelesaikan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini
9. **Dosen mata kuliah dan pembimbing lainnya** yang telah memberikan bekal pengetahuan
10. Terkhususnya kepada saudara saya abang **Muhammad Irhas Athariq** tersayang,

11. **Ahmad Maulana Ibrahim, Hafizd Furqon, Mumtaza Firsta Afdelia** yang selalu menyemangati dan Mendukung kepada penulis dalam proses pengerjaan laporan ini
12. **Afdal Thaher, Delfrimawati, Fifia Yesti, Yusrizal** selaku Oom dan Tante, Mama dan Papa yang memberi motivasi dan dukungan doa dan perhatian
13. **Terima kasih kepada teman seperjuangan** Arsitektur Universitas Bung Hatta yang telah memberikan semangat dan dukungan
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa sehingga Laporan Studi Akhir Arsitektur ini dapat terselesaikan.

Sebagai penutup penulis menyadari bahwa penulisan laporan Studio Akhir Arsitektur ini telahdiusahakan semaksimal mungkin, namun tentu masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap kritik, sarannya dan semoga bermanfaat bagi pembaca yang memerlukannya. Demikianlah laporan ini saya sampaikan, semoga dapat bermanfaat.

Wassalamualaikum warah matullahi wabarakatuh

Padang, 09 Januari 2023

Penulis,



Badriyah Izzati
(2010015111062)

REDESAIN INSAN CENDEKIA BOARDING SCHOOL DI TARANTANG, KECAMATAN
HARAU, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA, SUMATRA BARAT

Badriyah Izzati¹⁾, Nengah Tela²⁾, Duddy Fajriansyah³⁾

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung
Hatta

Email: badriyahizzati@gmail.com, nengahtela@bunghatta.ac.id, duddyfajriansyah@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang berfokus pada ajaran agama Islam. Selain mengajarkan berbagai aspek keagamaan, pesantren juga memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk akhlak para santri. Salah satu penerapan sistem segregasi gender dalam proses pendidikan pesantren adalah pemisahan antara santri laki-laki dan perempuan yang dipisah dalam kegiatan belajar sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di tempat lain, serta di tempat tinggal mereka. Selain jarak, penetapan kebijakan pemisahan dalam manajemen pendidikan adalah adanya istilah hijab dalam al-Qur'an, hal ini disebutkan dalam al-Qur'an surat (al-Ahzab ayat 53) yang artinya jika laki-laki ingin bertanya kepada perempuan, maka harus di balik hijab. Hijab ini diartikan sebagai tirai, pembatas atau penghalang, yang fungsinya untuk memisahkan antara laki-laki dan perempuan agar tidak berkomunikasi dan bertemu secara langsung, metode yang digunakan dalam mendesain adalah dengan memperhatikan aktivitas pengguna bangunan, Tujuan dari perancangan ini adalah mengembangkan tatanan bangunan dan yang dapat mewadahi para pengguna bangunan dan dapat mengantisipasi kegiatan bullying.

Kata Kunci : hijab, mahasiswa, islam, segregasi

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR	1
DAFTAR TABEL	II
DAFTAR DIAGRAM	III
BAB 1	IV
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Isu dan Permasalahan	1
1.1.2 Data dan Fakta	2
1.2 Rumusan Masalah	6
1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural	6
1.2.2 Permasalahan Arsitektural	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Sasaran Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Ruang Lingkup Pembahasan	7
1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan	7
1.6.2 Ruang lingkup Substansial (kegiatan).....	7
1.7 Ide Kebaruan.....	7
1.8 Keaslian Penelitian.....	8
1.9 Sistematika Pembahasan	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan umum.....	10
2.1.1 Bullying.....	18
2.1.2 Sekolah, Asrama dan <i>Boarding school</i>	12
2.1.3 Ruang Publik.....	14
2.2 Tinjauan Teori.....	15
2.2.1 Teori School Tribunals.....	16
2.2.2 Teori Behaviorisme Konstruktivisme	16
2.3 Tinjauan Tema	16
2.4 Review jurnal.....	17
2.5 Review Preseden.....	41
2.5.1 Studi Preseden (Nasional dan Internasional)	38
2.1.1 Prinsip Desain	57
2.1.2 Tanggapan.....	58
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Pendekatan penelitian	45
3.1.1 Sumber dan jenis data.....	45
3.2 Diagram Perancangan Penelitian	88
3.3 Jadwal penelitian.....	45
3.4 Lokasi.....	46
BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN.....	91
4.1 Deskripsi Kawasan	91
4.1.1 Potensi Kawasan	92
4.1.2 Permasalahan Kawasan.....	93
4.1.3 Tautan Lingkungan	93
4.1.4 Ukuran dan Tata Wilayah.....	94
4.1.5 Peraturan	95
4.1.6 Kondisi Fisik Alami	96
4.1.7 Kondisi Fisik Buatan	96
4.1.8 Sirkulasi	97
4.1.9 Utilitas.....	98
4.1.10 Panca Indera.....	99
4.1.11 Iklim.....	99
4.1.12 Manusia dan Kebudayaan.....	100
BAB V ANALISA	101
5.1 Analisa Ruang Luar.....	102
5.1.1 Analisa Panca Indera Terhadap Tapak	103
5.1.2 Analisa Iklim.....	103
5.1.3 Analisa Akseibilitas dan Sirkulasi	105
5.1.4 Analisa Vegetasi Alami	105
5.1.5 Analisa Utilitas Tapak.....	108
5.1.6 Analisa Superimpose.....	122
5.1.7 Zoning Makro	122
5.2 Analisa Ruang Dalam.....	127
5.2.1 Data Fungsi	128

5.2.2	Analisa Programatik	129
5.2.3	Analisa Kebutuhan Ruang	130
5.2.4	Analisa Besaran Ruang	133
5.2.5	Analisa hubungan ruang	136
5.2.6	Organisasi ruang	149
5.2.7	Zoning Mikro	152
5.3	Analisa Bangunan	154
5.3.1	Analisa Bentuk dan Massa Bangunan	157
5.3.2	Analisa Struktur Bangunan	159
5.3.3	Analisa Utilitas Bangunan	160
BAB VI KONSEP PERANCANGAN		161
6.1	Konsep Tapak	161
6.1.1	Konsep Panca Indera Terhadap Tapak	161
6.1.2	Konsep Iklim	162
6.1.3	Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi	162
6.1.4	Konsep Vegetasi Alami	163
6.1.5	Konsep Utilitas	164
6.2	Konsep Bangunan	165
6.2.1	Konsep Massa Bangunan	167
6.2.2	Konsep Ruang Dalam	168
6.2.3	Konsep Struktur Bangunan	168
6.2.4	Konsep Utilitas Bangunan	175
BAB VII PERENCANAAN TAPAK		176
7.1	Siteplan	177
BAB VIII PENUTUP		179
8.1	Kesimpulan	180
8.2	Saran	180
DAFTAR PUSTAKA		181

DAFTAR GAMBAR

BAB 1

Gambar 1. 1	Masterplan Insan Cendekia Boarding School	2
Gambar 1. 2	Keadaan sekolah dan asrama	6
Gambar 1. 3	Korban berasarkan Tingkat Pendidikan	11
Gambar 1. 4	Korban Berdasarkan Usia	11
Gambar 1. 5	Ruang Lingkup Kawasan	7

BAB 3

Gambar 3. 1	Kawasan Penelitian	46
--------------------	--------------------------	----

BAB 4

Gambar 4. 1	Peta Administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota	47
Gambar 4. 2	Lokasi Tapak	48
Gambar 4. 3	Tautan Lingkungan	48
Gambar 4. 4	Ukuran dan Tata Wilayah	48
Gambar 4. 5	Kondisi Fisik Alamiah	49
Gambar 4. 6	Kondisi Fisik Buatan	49
Gambar 4. 7	Sirkulasi	50
Gambar 4. 8	Utilitas	50
Gambar 4. 9	Panca Indera	50
Gambar 4. 10	Iklim	51
Gambar 4. 11	Manusia dan Budaya	51

BAB 5

Gambar 5. 1	View	52
Gambar 5. 2	Alternatif View	53
Gambar 5. 3	Kebisingan	53
Gambar 5. 4	Alternatif Kebisingan	54
Gambar 5. 5	Penghawaan Alami	55
Gambar 5. 6	Pencahayaan Alami	56
Gambar 5. 7	Alternatif Pencahayaan Alami	57
Gambar 5. 8	Aksesabilitas dan Sirkulasi	57
Gambar 5. 9	Alternatif Aksesabilitas dan Sirkulasi	58
Gambar 5. 10	Sirkulasi Kendaraan	58
Gambar 5. 11	Alternatif Sirkulasi Kendaraan	59
Gambar 5. 12	Sirkulasi Pejalan Kaki	59
Gambar 5. 13	ALternatif Sirkulasi Pejalan Kaki	60
Gambar 5. 14	Vegetasi Alami	60
Gambar 5. 15	Alternatif Vegetasi Alami	61
Gambar 5. 16	Utilitas Tapak	61
Gambar 5. 17	Alternatif Utilitas Tapak	62

Gambar 5. 18 Analisa Superimpose	62
Gambar 5. 19 Analisa Zoning Makro	62
Gambar 5. 20 Organisasi Ruang Fasilitas Utama	76
Gambar 5. 21 Organisasi Ruang Pengajar Dan Peserta Didik.....	76
Gambar 5. 22 Organisasi Ruang Teknisi dan Keamanan	76
Gambar 5. 23 Organisasi Ruang Fasilitas Penunjang.....	77
Gambar 5. 24 Zoning Mikro.....	77
Gambar 5. 25 Analisa Bentuk dan Massa Bangunan.....	78
Gambar 5. 26 Pondasi Plat Setempat.....	78
Gambar 5. 27 Struktur Kolom dan Plat Lantai	78
Gambar 5. 28 Struktur Atap Baja dan Dak Beton	79
Gambar 5. 29 Utilitas Air Bersih.....	79
Gambar 5. 30 Utilitas Air Kotor	79
Gambar 5. 32 Penangkal Kebakaran	80
Gambar 5. 33 Sistem Keamanan	80
Gambar 5. 34 Penangkal Petir	80
Gambar 5. 35 Sistem Pembuangan Sampah	81
BAB 6	
Gambar 6. 1 Konsep Tapak	82
Gambar 6. 2 View.....	82
Gambar 6. 3 Kebisingan	82
Gambar 6. 4 Pohon Ki Hujan	82
Gambar 6. 5 Pohon Palm.....	82
Gambar 6. 6 Penghawaan	83
Gambar 6. 7 Pencahayaan.....	83
Gambar 6. 8 Konsep Aksesabilitas dan Sirkulasi.....	83
Gambar 6. 9 Konsep Vegetasi	83
Gambar 6. 10 Konsep Massa Bangunan.....	85
Gambar 6. 11 Konsep Ruang Dalam	86
Gambar 6. 12 Struktur Bawah	86
Gambar 6. 13 Struktur Tengah	86
Gambar 6. 14 Struktur Atas	86
Gambar 6. 15 Utilitas Air Bersih.....	87
Gambar 6. 16 Utilitas Air Kotor.....	87
Gambar 6. 17 Utilitas Listrik.....	87
Gambar 6. 18 Penangkal Kebakaran	88
Gambar 6. 19 Sistem Keamanan	88
Gambar 6. 20 Sepenangkal Petir	88
Gambar 6. 21 Sistem Pembuangan Sampai	89

DAFTAR TABEL

BAB 1

Tabel 1. 1 Data Sekolah	2
Tabel 1. 2 Data Sekolah dan kuriulum.....	3
Tabel 1. 3 Jumlah Peserta Didik 4 Tahun Terakhir	4
Tabel 1. 4 Jumlah Santriwati dan Jumlah Rombel.....	4
Tabel 1. 5 Jumlah Santri dan Jumlah Rombel.....	4
Tabel 1. 6 Jumlah Asrama Santriwati	4
Tabel 1. 7 Jumlah Asrama Santri	5
Tabel 1. 8 Keaslian Penelitian.....	8

BAB 2

Tabel 2. 1 Kurikulum Pendidikan	15
--	----

BAB 3

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	46
--	----

BAB 5

Tabel 5. 1 Analisis SWOT View.....	52
Tabel 5. 2 Analisis Swot Kebisingan	54
Tabel 5. 3 Analisis SWOT Penghawaan Alami	55
Tabel 5. 4 Alternatif Penghawaan Alami	56
Tabel 5. 5 Analisis SWOT Pencahayaan Alami	56
Tabel 5. 6 Analisis SWOT Aksesabilitas dan Sirkulasi	57
Tabel 5. 7 Analisis SWOT Sirkulasi Pejalan Kaki.....	59
Tabel 5. 8 Analisis SWOT Vegetasi Alami	60
Tabel 5. 9 Analisis SWOT Utilitas Tapak.....	61
Tabel 5. 10 Analisa Kebutuhan Ruang	69
Tabel 5. 11 Analisa Besaran Ruang	75
Tabel 5. 12 Analisa Hubungan Ruang.....	76

DAFTAR DIAGRAM

BAB 3

Diagram 3. 1 Perancangan Penelitian 45

BAB 5

Diagram 5. 1 Jenis Kegiatan Sekolah 63

Diagram 5. 2 Mudir / Pimpinan Yayasan 64

Diagram 5. 3 Wakil Pimpinn Yayasan 64

Diagram 5. 4 Kepala Sekolah dan waka 64

Diagram 5. 5 Pokja 64

Diagram 5. 6 Tata Usaha 64

Diagram 5. 7 Bendahara 64

Diagram 5. 8 Pengelola Kantor yang Tinggal di Asrama 64

Diagram 5. 9 Catering 65

Diagram 5. 10 Guru dan Ustadzah yang Tinggal di Asrama 65

Diagram 5. 11 Guru dan Ustadzah yang tidak tinggal di Asrama 65

Diagram 5. 12 Aktifitas Santri SMP 65

Diagram 5. 13 Aktifitas SMA 65

Diagram 5. 14 Aktifitas Santri Mendaftar 66

Diagram 5. 15 Orangtua Santri Berkunjung 66

Diagram 5. 16 Orangtua Santri yang mendaftarkan anaknya 66

Diagram 5. 17 Satpam 66

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islamic Boarding School merupakan salah lembaga pendidikan di Indonesia yang fokus pada ajaran agama Islam. Selain mengajarkan berbagai aspek keagamaan, pesantren juga memainkan peran penting dalam membentuk moral dan akhlak para santri. Dalam lingkungan pesantren, santri mendapatkan pendidikan agama yang mendalam sekaligus nilai-nilai etika yang mendukung perkembangan karakter mereka. Pesantren sering kali memadukan pelajaran agama dengan pendidikan umum, memberikan keterampilan hidup yang berguna. Ada berbagai jenis pesantren, mulai dari yang tradisional dengan fokus pada kitab klasik hingga yang modern dengan kurikulum yang mencakup teknologi dan pelajaran umum, semua dengan tujuan mempersiapkan santri untuk kehidupan di masyarakat.

(Fitri & Ondeng, 2022) *Islamic Boarding School* atau juga disebut pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, *Islamic Boarding School* sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (indigenous) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (survival system) serta memiliki model pendidikan multi aspek, sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa *Islamic Boarding School* memiliki peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketaqwaan, membina akhlak, mengembangkan swadaya masyarakat, dan ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non-formal dan formal (Mansyuri et al., 2023).

Salah satu penerapan sistem segregasi gender dalam proses pendidikan *Islamic Boarding School* yaitu pemisahan antara murid laki-laki (santri putra) dan murid perempuan (santri putri) dalam pembelajaran sehari-hari di dalam ataupun di luar kelas serta pemisahan jarak tempat tinggal. Kata segregasi berasal dari kata *to segregate* yang berarti memisahkan atau *segregation* yang berarti pemisahan. pemisahan antara laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan seluruh aktivitas lainnya yang terjadi di pesantren dan juga jarak antara area santri putra dan santri putri (Fitri & Ondeng, 2022). penetapan kebijakan segregasi dalam pengelolaan pendidikan adalah adanya term hijab dalam al-Quran. Pembicaraan tentang *hijab* ini disebutkan dalam al-Quran surat (al-Ahzab ayat 53) yang maksudnya kaum laki-laki jika mau bertanya kepada kaum perempuan maka harus dibalik *hijab*. *Hijab* ini dimaknai sebagai tirai, penghalang atau penyekat, yang fungsinya memisahkan laki-laki dan perempuan agar tidak melakukan komunikasi dan pertemuan secara langsung. Karena menurut ayat ini, tindakan seperti ini lebih bisa menjaga kesucian baik bagi Laki-laki maupun bagi Perempuan. Ayat ini dianggap sangat tegas dalam menjelaskan batas-batas relasi antara laki-laki dan perempuan. Ayat *hijab* diperkuat oleh kitab *Sulam al-Tawfiq* yang menyatakan bahwa terdapat beberapa perbuatan maksiat yang dilakukan anggota badan manusia saat berinteraksi dengan lawan jenis, khususnya adalah mata, karena mata merupakan indera yang interaksinya melalui pandangan. Termasuk perbuatan maksiat atau perbuatan zina,

jika seseorang menggunakan matanya untuk melihat perempuan *ajnabiyyah*, bukan muhrimnya. Laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya tidak boleh dicampur (Abdul ADhim, 2018). Dalil ini menjadi dasar fundamental pendidikan yang memisahkan laki-laki dan Perempuan terkhususnya Pesantren, karena jika dipisahkan perbuatan maksiat dan zina ini terhindar, dalam konteks sederhana seperti pandangan. Apalagi usia mereka yang menginjak masa pubertas yang mendorong mereka untuk mengenal lebih jauh terhadap lawan jenisnya. Atas dasar alasan itu pemisahan sangat penting dan sesuai syariat. Selain dari segregasi gender faktor yang menjadi perhatian yaitu pada bangunan terdapat terdapat lorong-lorong serta banyaknya ruang bersekat dan tertutup yang menjadi salah satu faktor adanya aktifitas *bullying*.

Bullying atau perundungan yang berdampak serius pada kondisi akademik, kesejahteraan psikologis, kesehatan dan keselamatan jiwa pada korban dan pelaku (Sabila Putri Matondang et al., 2022) mengatakan bahwa *bullying* merupakan perilaku yang tidak baik dan berdampak buruk bagi korban, namun nyatanya hal ini sering terjadi terjadi di dunia pendidikan, terlebih lagi di pesantren, ini sudah menjadi budaya yang dimana siswa *senior* menggertak *junior* bahkan sampai pada titik kekerasan fisik disebut sebagai senioritas. Selain itu faktor dari bangunan dan juga faktor usia yang berpotensi tinggi untuk terjadinya aktifitas *bullying*. Adapun dampak dari *bullying* terhadap perilaku siswa yaitu menurunnya kepercayaan diri, menjadi pemurung, tingkat sosialisasi menurun, serta nilai akademik juga menurun. Tindakan *bullying* terjadi pada saat jam kosong, jam istirahat, jam olahraga, waktu senggang diasrama, yang biasanya terjadi di tempat-tempat yang jauh dari pengawasan guru dan ruangan yang tidak termonitor seperti banyaknya ruang-ruang tertutup, kamar mandi sekolah, lorong-lorong, tangga, termasuk di dalam asrama (Lindia Agustin, 2018). perilaku *bullying* di lingkungan sekolah bukanlah hal yang baru namun, hingga kini belum benar-benar mendapat perhatian khusus dan ditangani secara serius. Padahal *bullying* adalah emberio dari kekerasan. perilaku *bullying* membawa dampak yang serius bagi korban dan pelaku baik dari fisiologis dan psikologis yang mengakibatkan depresi, stress, hingga melakukan bunuh diri.

Insan Cendekia Boarding School Harau, Pesantren yang disingkat dengan nama ICBS ini didirikan pada tahun 2010 dibawah naungan *Yayasan Insan Cendekia Payakumbuh*. Yang berada pada Kawasan Wisata Harau, Lima Puluh Kota, *Insan Cendekia Boarding School* terdapat 2 jenjang Pendidikan yaitu SMP dan SMA, untuk santri yang duduk dibangku SMA memiliki 3 jurusan diantaranya jurusan IPA, IPS, dan TIMTENG (Timur Tengah) pada jurusan Timur Tengah ini santri lebih fokus diarahkan untuk fasih berbahasa arab guna untuk setelah lulus dapat dipastikan melanjutkan Pendidikan di Universitas yang berada di Timur Tengah. Pesantren *Insan Cendekia Boarding School* mewajibkan seluruh santriwan dan santriwati menginap diasrama, yang dimana santriwan dan santriwati menuntut ilmu baik itu formal dan informal dan mendalami ilmu agama serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Namun, pesantren *Insan Cendekia Boarding School* Harau hanya memiliki jarak 3 Meter antara putra dan putri dan tidak memiliki *hijab* atau pembatas. belum menerapkan system segregasi gender dengan baik dan belum sepenuhnya menerapkan konsep Islam yang dimana bertolak belakang

dengan prinsip dasar islam, sebagaimana terdapat pada dalam surah an Nur ayat 30-31 ini yaitu: *قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ*
 Artinya: "Katakanlah kepada laki-laki dan perempuan, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." Allah memerintahkan hambanya, baik laki-laki atau perempuan untuk menjaga pandangan matanya. Pesantren memiliki regulasi atau peraturan untuk memisahkan bangunan dan memiliki hijab antara *akhwat* dan *Ikhwan* atau Laki-laki dan Perempuan maupun memisahkan santri laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian lainnya

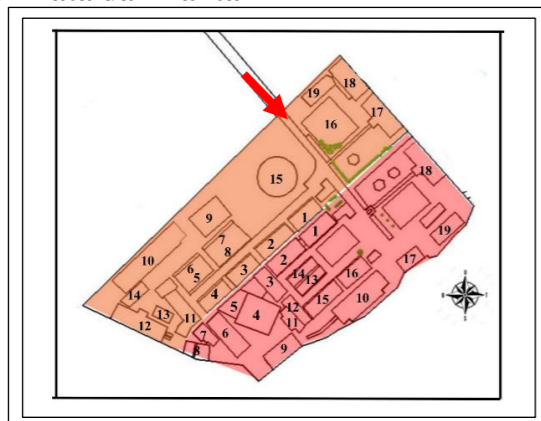
Maka dari latar belakang tersebut di lakukanlah "Redesain *Insan Cendekia Boarding School Harau*", salah satu sekolah berbasis *Islamic* atau disebut juga dengan pesantren terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota

1.1.1 Isu dan Permasalahan

Berdasarkan isu yang di dapatkan bahwa *Islamic boarding school*

- Tidak ada hijab antara area santri putra dan santri putri dengan jarak hanya 3 meter
- Penataan masa bangunan yang masih bercampur antara SMP dan SMA
- Terdapat banyaknya ruang tertutup, lorong-lorong, dan ruang bersekat

1.1.2 Data dan Fakta



Gambar 1. 1 Masterplan Insan Cendekia Boarding School

Legenda :

1. (5 Unit asrama Makkah)	2. (5 Unit Madinah 2)	3. (5 Unit asrama Sevilla)	4. (Musholla)	5. Fun cooking
6. (8 Unit Asrama Multazam)	7. (Gudang)	8. (Asrama Servis)	9. (Arama Multazam)	10. (19 Unit Madinah 1)
11. (Mini Market)	12. (5 Unit Sevilla)	13. (5 Unit Istanbul)	14. (5 Unit Kairo)	15. (5 Unit Granada)

16. (5 Unit Iskandariyah)	17. SMP dan SMA	18. (SMP dan SMA)	19. cafetaria	1. Asrama al-Fatih
2. Sholahuddin Alayyubi	3. Harun Arrashid	4. Umar bin Khatab	5. Abbas bin Formasi	6. Al-Khawarizmi
7. Al-Farabi	8. Al-Farabi	9. Gedung Istanbul/gedung sekolah	10. Asrama Makkah	11. Asrama Abdurrahman Ad-Dhakil
12. cafetaria	13. Rumah ustadz	14. Jemuran	15. Masjid	

- Area Santri Putri
- Area Santri Putra
- Akses masuk dan keluar (Putra dan Putri)

Berdasarkan data diatas pada Kawasan jarak bangunan antara santri putra dan putri sangat dekat yang berjarak ±300 m yaitu belum sepenuhnya menerapkan konsep Islami, dimana bertolak belakang dengan prinsip dasar keislaman. pesantren memiliki regulasi atau peraturan yang memisahkan santri laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian lainnya. Pemisahan dan pembatasan dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya hal yang tidak dibenarkan antara laki-laki dan perempuan menurut syariat agama Islam. *Insan cendekia boarding school* sudah melakukan pemisahan antara santri laki-laki dan santri perempuan dengan pemisahan gedung asrama dan sekolah antara putra dan putri, Akan tetapi jarak antara bangunan yang dekat dan tidak memiliki hijab atau pembatas yang dimana pembatas ini bertujuan untuk tidak memberikan akses antara santri putra dan putri dapat melihat kegiatan satu sama lain dan peluang untuk berinteraksi, serta sirkulasi atau akses jalur keluar masuk pesantren yang sama. serta pola pada tata massa bangunan menciptakan adanya banyak Lorong-lorong dan ruang bersekat serta banyaknya ruang tertutup selain itu sirkulasi dalam site belum tertata.

Tabel 1. 1 Data Sekolah

Ekstrakurikuler		
1	Ekstrakurikuler wajib	Pramuka, ta'lim, tahfidz regular
2	Program pembinaan	Paskibra, bulan sabit merah remaja (BSMR), pembinaan MTQ, OSN/KSM/AON/FLS2N, pospenas
3	Ekstrakurikuler kepesantrenan	Kaligrafi, tilawah/seni baca qur'an, qiroatul kutub, seni hadroh, nasyid
4	olahraga	Volley ball, futsal, badminton, pembinaan, takraw, basket, archery club, tenis meja

5	Kursus bahasa	Inggris, arab, jepang, turkey
6	Computer skill	Video multi creator, design grafis, computer course, programmer
7	keterampilan	Seni Lukis, <i>fun cooking, hand made</i> , thibbun nabawy, jurnalistik club, fotografi dan vidiograafi
8	Bela diri	Tapak suci, taekwondo, pencak silat, karate, tarung derajat, hapkido
9	debat	Bahasa arab, Indonesia, inggris
10	sastra	<i>Public speaking</i> , cipta puisi, <i>stand up comedy</i>

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha ICBS, 2023

Tabel 1. 2 Data Sekolah dan kurikulum

kurikulum and Program Fokus	
Nasional kurikulum (Kurikulum 2013)	Kurikulum 2013, atau yang sering disebut sebagai K 13, merupakan kurikulum nasional yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan Indonesia. Tujuan kurikulum ini adalah untuk mencetak generasi Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui integrasi sikap, keahlian dan pengetahuan dalam proses pembelajarannya. Dalam pengaplikasiannya, K 13 berfokus pada pengembangan karakter siswa, pengembangan keahlian berdasarkan ketertarikan, kebutuhan dan potensi siswa, dan penggunaan metode tematik dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa melalui pendekatan saintifik.
ICBS Islami kurikulum	Kurikulum Islam ini didesain khusus oleh Insan Cendekia Boarding School yang berfokus pada penguatan akidah, ibadah dan akhlak. Para siswa, selain mendapatkan pelajaran agama di kelas, juga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan lebih melalui forum-forum yang diciptakan di kelas, tausyiah, kelompok diskusi dan praktik-praktik keagamaan sehari-hari.

Al-Quran	Program ini terfokus pada pemaksimalan kemampuan siswa dalam membaca, menghafal, menerjemahkan dan memahami Al-Quran. Selama kurun waktu studi, siswa-siswa akan ditempa dalam membaca Al-Quran dengan standar (Tahsin) yang baik dan benar, menghafal minimal 5 juz dan menerjemahkan serta mampu menginterpretasikan surah-surah dalam Al-Quran dengan baik.
Language Focus	Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan kegiatan sehari-hari di Ma'had, bahasa Indonesia dan bahasa Arab merupakan bahasa yang paling sering digunakan. Selain itu, ICBS juga berfokus dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris seluruh siswa dengan menciptakan lingkungan berbahasa Inggris dan Arab yang aktif, sehingga siswa akan mampu menggunakan bahasa Arab dan Inggris dengan baik dalam berinteraksi sehari-hari dan dalam pengembangan ilmu.
Developmental Activities	Dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi siswa, ICBS Payakumbuh memiliki program-program unggulan, di antaranya English Camp, Arabic Camp, Pembinaan MTQ, Pembinaan Olimpiade, Khidmah Ijtima'iyah, Leadership Training dan Muhadharah. Selain itu, ICBS menyediakan berbagai macam pilihan, antara lain pramuka, paskibraka, seni baca Al-Quran, olahraga, sastra, seni, bela diri, jurnalistik dan lainnya. Dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler ini, ICBS berharap mampu mengembangkan potensi seluruh siswa secara optimal dan terarah.

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha ICBS, 2023

Tabel 1. 3 Jumlah Peserta Didik 4 Tahun Terakhir

Jumlah Peserta Didik SMP-IT <i>insan cendekia boarding shcool</i>		
No	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik
1	Tahun 2016-2017	891 Orang
2	Tahun 2017-2018	1197 Orang
3	Tahun 2018-2019	1007 Orang
4	Tahun 2019-2020	969 Orang

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha ICBS, 2023

Tabel 1. 4 Jumlah Santriwati dan Jumlah Rombel

Jumlah Santriwati (SMP)		
Kelas VII	Jumlah santriwati Ruang belajar	274 Orang 9 Ruang Belajar
Kelas VIII	Jumlah santriwati Ruang belajar	70 Orang 3 Ruang Belajar
Kelas IX	Jumlah santriwati Ruang belajar	64 Orang 2 Ruang Belajar
Jumlah Gru /Pengajar SMP = 18		
Jumlah Santriwati SMP = 408 Orang		
Jumlah Santriwati (SMA)		
Kelas X	Jumlah santriwati Ruang belajar	126 Orang 4 Ruang Belajar
Kelas XI	Jumlah santriwati Ruang belajar	74 Orang 3 Ruang Belajar
Kelas XII	Jumlah santriwati Ruang belajar	128 Orang 4 Ruang Belajar
Jumlah Gru /Pengajar SMA = 24		
Jumlah Santriwati SMA = 328 Orang		
Jumlah seluruh Santriwati = 736 Orang		

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha ICBS, 2023

Tabel 1. 5 Jumlah Santri dan Jumlah Rombel

Jumlah Santri (SMP)		
Kelas VII	Jumlah santri Ruang belajar	308 Orang 10 Ruang Belajar

Kelas VIII	Jumlah santri Ruang belajar	124 Orang 4 Ruang Belajar
Kelas IX	Jumlah santri Ruang belajar	178 Orang 6 Ruang Belajar
Jumlah Gru /Pengajar SMP = 18		
Jumlah Santri SMP = 610 Orang		
Jumlah Santri (SMA)		
Kelas X	Jumlah santri Ruang belajar	168 Orang 5 Ruang Belajar
Kelas XI	Jumlah santri Ruang belajar	84 Orang 3 Ruang Belajar
Kelas XII	Jumlah santri Ruang belajar	84 Orang 3 Ruang Belajar
Jumlah Gru /Pengajar SMA = 24		
Jumlah Santri SMA = 504 Orang		
Jumlah seluruh Santri Putri = 923 Orang		

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha ICBS, 2023

Tabel 1. 6 Jumlah Asrama Santriwati

Jumlah Asrama santriwati		
Nama asrama	Unit / Kamar Tidur	Jumlah Penghuni / Bangunan
Madinah 1	19 Kamar Tidur (16 orang/ kamar)	344 Orang (9 Pembina/ ustadzah)
Multazam	8 Kamar Tidur (16 orang/ kamar)	124 Orang (9 Pembina/ ustadzah)
Kapel		
Mekkah	5 Unit (4 orang/ unit)	20 Orang (ustadzah, pengelola, pimpinan)
Madinah 2	5 Unit (8 orang/ unit)	40 Orang (1 Pembina/ ustadzah)
Kairo	5 Unit (8 orang/ unit)	40 Orang (1 Pembina/ ustadzah)
Istanbul	5 Unit (8 orang/ unit)	60 Orang (1 Pembina/ ustadzah)
Iskandariyah	12 Unit (12 orang/ unit)	60 Orang (2 Pembina/ ustadzah)

Sevila	12 Unit (12 orang/unit)	60 Orang (2 Pembina/ ustadzah)
Granada	12 Unit (12 orang/unit)	60 Orang (2 Pembina/ ustadzah)
Jumlah seluruh Santri Penghuni = 782 Orang		

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha ICBS, 2023

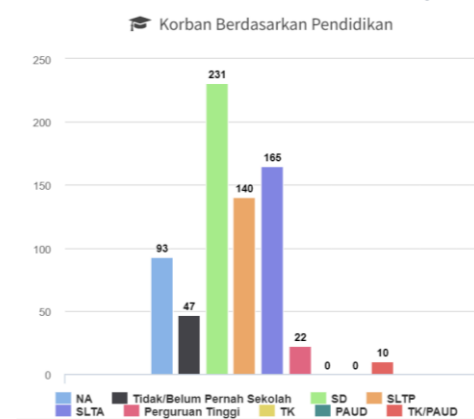
Tabel 1. 7 Jumlah Asrama Santri

Jumlah Asrama santri		
Nama asrama	Unit / Kamar Tidur	Jumlah Penghuni / Bangunan
Makkah	19 Kamar Tidur (16 orang/ kamar)	304 Orang (9 Pembina/ ustadzah)
An-Nur	10 Kamar Tidur (16 orang/ kamar)	164 Orang (9 Pembina/ ustadzah)
Abdurrahman Ad-Dakhil	8 Kamar Tidur (16 orang/ kamar)	128 Orang (9 Pembina/ ustadzah)
Kapel		
Al-Fatih	5 Unit (4 orang/unit)	20 Orang (ustadzah, pengelola, pimpinan)
Shalahuddin Al-Ayyubi	5 Unit (8 orang/unit)	40 Orang (1 Pembina/ ustadzah)
Harun Ar-Rasyid	5 Unit (8 orang/unit)	40 Orang (1 Pembina/ ustadzah)
Umar Bin Khatab	5 Unit (8 orang/unit)	60 Orang (1 Pembina/ ustadzah)
Abbas Bin Formasi	12 Unit (12 orang/unit)	52 Orang (2 Pembina/ ustadzah)
Al-Khawarizmi	12 Unit (12 orang/unit)	52 Orang (2 Pembina/ ustadzah)
Al-Farabi	12 Unit (12 orang/unit)	60 Orang (2 Pembina/ ustadzah)
Rumah Ustadz	1 Unit (3 orang/Unit)	3 orang
Rumah Ustadz	1 Unit (3 orang/Unit)	3 orang
Jumlah seluruh Santri Penghuni = 923 Orang		

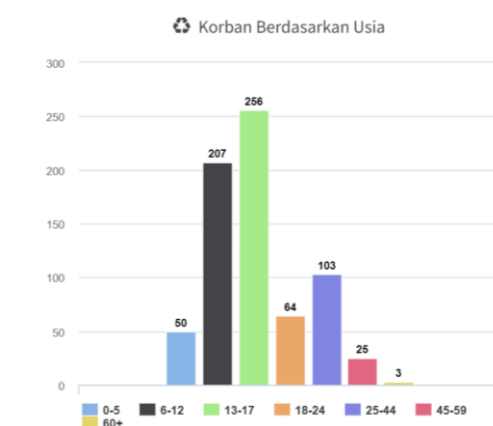
Sumber: Dokumentasi Tata Usaha ICBS, 2023

Berdasarkan sumber perilaku *bullying* pada remaja yang tinggal di asrama menyatakan bahwa *bullying* biasanya terjadi di lorong-lorong, tangga, kamar mandi sekolah, dan banyaknya ruang-ruang tertutup, serta banyaknya ruang bersekat yang tidak termonitor berikut data jumlah kasus berdasarkan usia dan Pendidikan, yang Dimana usia 13-17 tahun memiliki jumlah kasus tertinggi serta Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas juga memiliki kasus yang cukup banyak, maka dari itu *Insan Cendekia Boarding School* yang Dimana siswa atau santri berkegiatan 24 jam dilingkungan atau Kawasan selain itu juga pola ruang yang bercampur antara siswa SMP dan SMA serta tata massa bangunan yang banyak membentuk adanya Lorong-lorong serta ruang tertutup dan ruang-ruang yang bersekat memiliki potensi tinggi adanya aktifitas *bullying*

Gambar 1. 2 Korban berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan> (diakses pada 10 Oktober 2023)



Gambar 1. 3 Korban Berdasarkan Usia
Sumber : <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan> (diakses pada 10 Oktober 2023)



Gambar 1. 4 Keadaan sekolah dan asrama

Sumber: Survey 2023

1.2 Rumusan Masalah Sumber :

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa permasalahan non arsitektural sebagai berikut:

1. Apa yang perlu diterapkan untuk dapat meningkatkan nilai keislaman di *Insan Cendekia Boarding School*?
2. Apa faktor yang membuat santri tidak nyaman di Pesantren *Insan Cendekia Boarding School* ?
3. Apa kiat untuk meningkatkan kualitas santri di *Insan Cendekia Boarding School* ?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa permasalahan arsitektural sebagai berikut:

1. Bagaimana meredesain *insan cendekia boarding school* harau berdasarkan dengan prinsip islam
2. Bagaimana penataan massa bangunan dan ruang SMP dan SMP pada *Insan Cendekia Boarding School* sekaligus dapat mengantisipasi terjadinya aktifitas *Bullying*

3. Bagaimana merancang *insan cendekia boarding school* yang aman dan nyaman bagi santriwan/I

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang sepenuhnya menerapkan konsep Islami, merancang penataan masa bangunan, zoning, pada Kawasan *Insan Cendekia Boarding School* berdasarkan prinsip dasar islam, serta penataan letak masa atau pola bangunan, selain itu juga dapat mengantisipasi terjadinya *bullying* pada Kawasan *Insan Cendekia Boarding School*.

1.4 Sasaran Penelitian

a. Sasaran khusus

Mengoptimalkan pendidikan *insan cendekia boarding school* yang dapat sepenuhnya menerapkan prinsip dasar islam dengan penataan letak massa atau pola bangunan, sehingga dapat menciptakan lingkungan Islami yang sesuai dengan syariat islam selain itu juga dapat mengantisipasi terjadinya *bullying*

b. Sasaran umum

Terciptanya suatu dokumen perencanaan sebagai pedoman dalam merancang *Islamic boarding school* atau pesantren

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis, dapat menambah wawasan, memahami dan mengetahui bagaimana menciptakan bangunan yang sesuai dengan syariat islam
2. Manfaat bagi pembaca, diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan dan referensi dalam merancang bangunan pesantren maupun *Islamic Boarding School* yang sesuai dengan prinsip dasar islam ataupun syariat islam
3. Manfaat bagi akademik penelitian untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang arsitektur khususnya dalam perencanaan sebuah bangunan pesantren yang sepenuhnya sesuai dengan prinsip dasar islam maupun syariat islam yang digunakan sebagai literature untuk penelitian lebih lanjut

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada perencanaan yang meliputi pembahasan ruang lingkup spasial dan ruang lingkup substansial.

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Penelitian ini berada di Tarantang Kecamatan harau, Kabupaten Lima Puluh Kota



Gambar 1. 5 Ruang Lingkup Kawasan

Batas wilayah site adalah:

- Utara : Korea *Japan village*
- Selatan : Hutan dan lahan kosong
- Timur : Sungai, hutan
- Barat : Jalan utama

1.6.2 Ruang lingkup Substansial (kegiatan)

Pengumpulan data selama penelitian menjadi langkah penting dalam mendukung observasi lapangan. Dalam hal ini, data diperoleh melalui beberapa metode, termasuk studi literatur, pemeriksaan peraturan yang berlaku di lokasi penelitian, serta pelaksanaan wawancara. Sumber data yang diperoleh juga dapat melibatkan informasi dari instansi terkait serta data yang ditemukan dalam media cetak dan elektronik. Semua informasi ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan.

1.7 Ide Kebaruan

Insan Cendekia Boarding School merupakan sekolah islam yang dimana siswa atau santri bersekolah dan menuntut ilmu agama yang wajib tinggal diasrama dan melakukan kegiatan selama 24 di Kawasan *Insan Cendekia Boarding School* ini, untuk memaksimalkan nilai keislaman, kestabilan emosi secara psikologis dan fisiologis maka di redesainlah Kawasan *Insan Cendekia Boarding School* ini dengan menerapkan nilai arsitektur Islam

Kawasan didesain dengan menerapkan nilai islam yaitu :

1. Hijab dengan penataan dan pembentukan massa berdasarkan konsep *hijab* berarti pembatas yang menjadi acuan dalam menentukan perletakan, zoning, dan orientasi massa bangunan
2. *Tafakur* mengimplementasikan masjid yang menjadi *point of interest* ditambah dengan adanya minaret yang memperjelas identitas Kawasan agama islam, selain itu suci dan *farming* yang mengimplemmentasikan dan menghadirkan elemen air ,menganalogikan bersuci merupakan salah satu bentuk aktivitas yang disukai Allah sebagaimana dalam

surat Al-Baqarah 2; 25 yang menjelaskan “bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir Sungai-sungai dibawahnya, dan diberi rezeki berupa aneka buah didalamnya”

1.8 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 8 Keaslian Penelitian

No	Universitas	Penulis	Tahun	Judul	Pembahasan
1.	Universitas Bung Hatta	Sabto murio	2010	Perencanaan <i>Senior Islamic Boarding School</i>	Menciptakan lingkungan Pendidikan yang intergral antara aspek efektif, kognitif, psikomotorik dalam suasana Pendidikan Islami, <i>senior high Islamic boarding school</i> dapat menjadi tempat Pendidikan yang mendukung kualitas pengembangan ilmu pengetahuan, ilmu agama dan sosial budaya agar pelajar memiliki daya saing yang tinggi dan berkualitas
2.	Universitas Telkom Bandung https://www.google.com/search?q=perencanaan+ulang+boarding+school	Fauzul Sabta Abraham	2019	Re-design pondok pesantren Darul Muttaqien di Bogor	Menciptakan pembagian organisasi ruang dalam setiap gedung dilingkungan Pondok Pesantren Darul Muttaqien dan menciptakan suasana ruang menjadi nyaman bagi siswa, dan pengajar sesuai nilai-nilai Islam

3.	Universitas Islam Indonesia https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17725/04%20abstract.pdf?sequence=4&isAllowed=y	Zemima Nunes Musalam Basarewan	2019	Re-design Komplek Asrama Putra Pondok Pesantren Darujannah	Bangunan pondok pesantren dirancang sebagai bangunan yang memenuhi standar performa bangunan dengan memilih facade yang memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan
----	--	--------------------------------	------	--	--

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan, isu dan fakta yang berkaitan dengan penelitian, rumusan masalah yang terdiri dari non arsitektural dan arsitektural, tujuan dan sasaran dilakukan penelitian, ruang lingkup pembahasan yang terdiri dari ruang lingkup spasial (kawasan) dan ruang lingkup substansial (kegiatan).

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang pengertian dari judul penelitian, pengertian dari kata kunci judul penelitian, jurnal terdahulu yang bersangkutan dengan judul penelitian, preseden bangunan yang sudah ada serta prinsip desain yang akan di lakukan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode pendekatan serta metode penelitian dan redesain yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Terdapat juga pengumpulan data dari mulai jadwal penelitian, pengolahan data, subjek penelitian, alternatif lokasi serta kriteria dalam pemilihan lokasi.

BAB IV : TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Membahas tentang data primer dan sekunder yang telah diperoleh dengan menggunakan pendekatan dan teknik penelitian yang telah diterapkan.

BAB V : ANALISA

Membahas tentang analisa-analisa mengenai ruang luar, ruang dalam dan bangunan.

BAB VI : KONSEP PERANCANGAN

Membahas mengenai konsep dan gagasan yang diterapkan secara mikro maupun makro.

BAB VII : PERENCANAAN TAPAK

Membahas tentang perencanaan tapak yang didapat setelah melakukan analisa terhadap tapak.

BAB VIII : PENUTUP

Bab yang berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang di